

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU TERHADAP
 PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI USIA 6-24 BULAN DI PMB “M”
 KECAMATAN BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR
 PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2023**

Kasturi Andayani¹, Kuswati², Madinah Munawaroh Hayatullah³

Universitas Indonesia Maju, Fakultas Vokasi, Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan, Jakarta^{1,2,3}

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah: Submissions: 09-05-2023 Revised: 21-05-2023 Accepted: 29-05-2023</p>	<p>Masalah gizi yang menjadi perhatian utama dunia saat ini adalah anak di bawah lima tahun (balita) yang pendek (stunting). Berdasarkan Riskesdas dan Survey Status Gizi Indonesia diketahui bahwa prevalensi anak di bawah dua tahun (baduta) yang mengalami stunting sudah mengalami penurunan dari 37,4% (2013) menjadi 29,9% (2018) dan 20,8% (2021). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. Metode penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 ibu dengan teknik <i>total populasi</i>. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar kuisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab yang diberikan secara langsung. Hasil penelitian diketahui ada hubungan sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 dengan <i>p-value</i> 0,002. Tidak ada hubungan perilaku ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI usia 6-24 bulan di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 dengan <i>p-value</i> 1,000. Diharapkan PMB “M” dapat bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang memiliki baduta dengan memberikan penyuluhan maupun konseling kesehatan mengenai pentingnya memberikan MP-ASI yang benar dan tepat usia serta cara memenuhi kebutuhan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk balita.</p>
<p>Kata Kunci: MP-ASI, Pengetahuan, Perilaku, Sikap</p>	

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MOTHER'S
 BEHAVIOR TO THE FEEDING OF COMPLEMENTARY FOOD FOR AGED 6-24
 MONTHS IN PMB "M" BOJONGGEDE SUB-DISTRICT BOGOR DISTRICT,
 WEST JAVA PROVINCE IN 2023**

Keywords: MP ASI, Knowledge, Behavior, Attitude	Abstract
	<p><i>The background of complementary food for ASI (MP-ASI) is additional food given to children after the child is 6 months old and continues to be given ASI for up to 2 years to meet the nutritional needs of children. The aim of the study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior of mothers towards the provision of complementary food for breastfeeding aged 6-24 months at PMB "M" Bojonggede District, Bogor Regency, West Java Province in 2023. This research method is a quantitative analytic research with a cross sectional design. The sample in this study was the sample used in this study as many as 32 mothers with a total population technique. The research instrument used a questionnaire. Results: There is a relationship between mother's knowledge and complementary feeding with a p-value of 0.000. There is a relationship between mother's attitude and complementary feeding with a p-value of 0.002. There is no relationship between mother's behavior and the provision of complementary food for breastfeeding aged 6-24 months at PMB "M" Bojonggede District, Bogor Regency, West Java Province in 2023 with a p-value of 1,000. Conclusion: It is expected</i></p>

	<i>that PMB "M" will provide health education and health education regarding the importance of providing the correct and age-appropriate MP-ASI as well as how to meet the needs of adequate and balanced nutritional intake for toddlers.</i>
--	--

Korespondensi Penulis:

Kasturi Andayani

JL. Johor I No. III Pringsewu Lampung, Indonesia

Email : kasturiandayani26@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah gizi yang menjadi perhatian utama dunia saat ini adalah anak di bawah lima tahun (balita) yang pendek (stunting). Berdasarkan Riskesdas dan Survey Status Gizi Indonesia diketahui bahwa prevalensi anak di bawah dua tahun (baduta) yang mengalami stunting sudah mengalami penurunan dari 37,4% (2013) menjadi 29,9% (2018) dan 20,8% (2021), sehingga bisa dikatakan bahwa 1 dari setiap 5 baduta di Indonesia mengalami stunting (Yulia Novika, 2019).

Permasalahan gizi pada balita di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 masih sangat tinggi, seperti prevalensi stunting pada balita 30,8%, prevalensi balita kurus dan sangat kurus 10,2% dan balita gemuk 8% dan prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 6,2%. Selain masalah pada balita, kesehatan ibu hamil juga masih sangat memprihatinkan (Parandari et al, 2021).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan tambahan yang diberikan pada anak setelah anak berumur 6 bulan dan tetap diberikan ASI sampai dengan 2 tahun untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, pemberian MP-ASI pada anak disesuaikan dengan umur anak, mulai dari jumlah pemberian, frekwensi, dan konsistensi MP-ASI tersebut. Peran ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sangat diperlukan, apabila ibu tidak memahami konsep pemberian MP-ASI maka kemungkinan besar akan mengakibatkan permasalahan pada pencernaan anak, maka dari itu peran dan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sangat diperlukan (IDAI, 2015).

Di Kabupaten Bogor prevalensi berat badan kurang sebesar 4.62% terdiri dari 0.81% berat badan sangat kurang, dan 3.82% berat badan kurang. Hasil ini lebih rendah jika dibandingkan dengan prevalensi berat kurang di Provinsi Jawa Barat sebesar 13,2% dan prevalensi nasional sebesar 17,7% berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018. Dari 40 kecamatan, sebanyak 38 kecamatan (95%) di Kabupaten Bogor termasuk dalam kategori bebas rawan gizi dan terdapat 2 kecamatan termasuk dalam kecamatan rawan gizi yaitu (1) Klapanunggal, dan (2) Cibungbulang. Temuan kasus balita kurus (0-59 bulan) tahun 2019 ditemukan sebanyak 16.179 balita yang memerlukan pemberian makanan tambahan (PMT). Pemberian makanan tambahan pada balita kurus sebanyak 13.846 (85,60%) dari 16.179 balita (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2020).

Beberapa faktor yang menyebabkan perilaku pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) antara lain faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya, faktor pemungkin yaitu lingkungan fisik, dan sarana - sarana kesehatan, dan faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain (Notoadmodjo, 2014). Ketidaktahuan akan cara pemberian makanan pada bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi ataupun obesitas pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun (Shofiyah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Atikah (2017) yang berjudul Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Dan MP-ASI Dengan Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI terhadap pertumbuhan baduta 6-24 bulan yang diukur dengan indikator BB/U dan PB/U. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI dan MPASI terhadap pertumbuhan baduta 6-24 bulan yang diukur dengan indikator BB/U dan PB/U dengan *P-value* 0.001 (Atikah dkk, 2017).

Dampak pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari enam bulan mempunyai resiko lebih besar terserang penyakit, seperti bakteri penyebab diare, terutama lingkungan yang kurang higienis dan sanitasi buruk (Shofiyah, 2021). Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Agustus 2023, berdasarkan survei pendahuluan di PMB "M" Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor terhadap 10 ibu bayi 6-12 bulan, 7 (70%) orang ibu memberikan MP-ASI selain ASI dan susu formula dan 3(30%) orang ibu hanya memberikan ASI dan susu formula. Hasil wawancara kepada 10 ibu didapatkan hasil, 6 (60%) dari ibu tidak mengetahui memiliki pengetahuan kurang dan 4 (40%) ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI. Sikap dan perilaku ibu kurang terhadap MP ASI sebanyak 6 (60%) dan sikap dan perilaku baik sebanyak 4 (40%).

Berdasarkan prasurve tersebut maka penulis tertarik meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB "M" S.ST Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah variable independent yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Variabel dependent adalah pemberian makanan pendamping ASI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayusia 6 – 24 bulan PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 32 ibu.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

Variabel	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	21	65,5%
Baik	11	34,4%
Sikap		
Respon positif	18	56,2%
Respon negative	14	43,8%
Perilaku		
Perilaku positif	17	53,1%
Perilaku negative	15	46,9%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 32 ibu terdapat 21 (65,5%) yang pengetahuan baik. Terdapat 18 (56,2%) yang memiliki respon positif. Terdapat 17 (53,1%) yang memiliki perilaku positif.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

Variabel	MP ASI				Total	p-value	OR (95%CI)	
	Kurang Tepat		Tepat					
	N	%	N	%				N
Pengetahuan								
Baik	2	9,5	19	90,5	21	100	0,000	95,000 (7,647 – 1180,275)
Kurang Baik	10	90,9	1	9,1	11	100		
Sikap								
Responpositif	2	11,1	16	89,9	18	100	0,002	20,000 (3,076 – 130,059)
Respon negative	10	71,4	4	28,6	14	100		
Perilaku								
Perilakupositif	6	35,3	11	64,7	7	100	1,000	1,222 (0,291 – 5,128)
Perilaku negative	6	40	9	60	15	100		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 32 ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 21 dimana 19 (90,5%) yang tepat memberikan MP ASI dan 2 (9,5%) yang kurang tepat memberikan MP-ASI. Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 32 ibu yang memiliki respon positif terdapat 18 dimana 16 (89,9%) yang tepat memberikan MP-ASI dan 2 (11,1%) yang kurang tepat memberikan MP-ASI. Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,002 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 32 ibu yang memiliki respon positif terdapat 17 dimana 11 (64,7%) yang tepat memberikan MP ASI dan 6 (35,3%) yang kurang tepat memberikan MP ASI. Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 1,000 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan perilaku ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan MP-ASI

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 32 ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 21 dimana 19 (90,5%) yang tepat memberikan MP-ASI dan 2 (9,5%) yang kurang tepat memberikan MP-ASI. Sedangkan dari 11 dengan pengetahuan kurang baik terdapat 1 (9,1%) yang tepat memberikan MP-ASI dan 10 (90,9 %) yang kurang tepat memberikan MP -ASI. Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2021) yang berjudul optimalisasi pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai kota Bengkulu. Hasil uji didapat pengetahuan 12,575 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,002. Karena nilai $p < 0,005$ maka ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu (Mulyanti and Rahayu, 2021). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wayan (2018) hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagian besar pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI berada dikategori pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (47,4%). Penelitian ini menggunakan uji spearman rank correlation didapatkan nilai korelasi 0,728 dengan *p-value* sebesar 0,000, oleh karena itu maka hipotesis diterima (Surka dkk, 2018).

Menurut peneliti, adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dikarenakan pengetahuan yang di miliki ibu sangat baik. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI dapat menentukan waktu yang tepat untuk bayi diberikan MP ASI. Beberapa ibu terlihat ada yang tidak tahu waktu pemberian MP-ASI terlihat dari hasil wawancara beberapa bayi sudah di berikan MP-ASI saat usia 3 – 4 bulan dikarenakan ingin bayinya cepat besar, cepat bertambah berat badanya dan beberapa ibu mempunyai bayi dengan kebiasaan mudah cepat lapar sehingga segera member makanan tambahan walaupun usianya dulu masih kurang 6 bulan. Pengetahuan sangat berhubungan dengan tingkat pengenalan informasi pemberian MP-ASI pada bayi mengenai waktu yang tepat pemberian MP-ASI, fungsi MP-ASI, dan risiko pemberian MP-ASI terlalu dini sangatlah penting untuk diketahui.

2. Hubungan sikap dengan MP ASI

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 32 ibu yang memiliki respon positif terdapat 18 dimana 16 (89,9%) yang tepat memberikan MP-ASI dan 2 (11,1%) yang kurang tepat memberikan MP-ASI. Sedangkan dari 14 dengan respon negative terdapat 4 (28,6%) yang tepat memberikan MP-ASI dan 10 (71,4 %) yang kurang tepat memberikan MP ASI. Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,002 (<0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin (2020) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Hasil uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai *P-Value*=0,005 (Syarifuddin and Najmi, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) dimana didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021. Pengetahuan kurang dan sikap yang negatif menjadi faktor yang dapat mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI terlalu dini (Nurhayati et al, 2021).

Menurut peneliti, adanya hubungan sikap terhadap pemberian MP-ASI dikarenakan sikap sangat penting terhadap tindakan seseorang. Sikap yang positif akan menimbulkan satu bentuk perilaku yang diharapkan. Dengan sikap yang positif terhadap risiko dari pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi maka akan timbul suatu perilaku yang positif pula yaitu memberikan MP-ASI yang tepat pada bayi yaitu pada usia di atas 6 bulan.

3. Hubungan perilaku dengan MP-ASI

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 32 ibu yang memiliki respon positif terdapat 17 dimana 11 (64,7%) yang tepat memberikan MP-ASI dan 6 (35,3%) yang kurang tepat memberikan MP-ASI. Sedangkan dari 15 dengan respon negative terdapat 9 (60%) yang tepat memberikan MP-ASI dan 6 (40%) yang kurang tepat memberikan MP-ASI.

Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 1,000 (>0,05), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan perilaku ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Dwi Astuti (2018) yang berjudul hubungan perilaku ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Namrole Tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan tindakan ibu tentang MP-ASI dini dengan pemberian MP-ASI dini (0,039) (Astuti dkk,2018).

Menurut peneliti, hasil penelitian berbanding terbalik dengan peneliti sebelumnya disebabkan oleh pengaruh orang terdekat (ibu, mertua, kakak) atau karena kebiasaan yang terjadi di masyarakat sekitarnya, dan kebiasaan ini sudah menjadi suatu budaya. Minggu pertama setelah anak lahir, jika air susu ibunya belum lancar, maka bayi tersebut akan diberikan madu dengan cara di oles langit – langit rahang bayinya. Bahkan ada juga yang bayinya baru berusia 2-3 bulan sudah diberikan pisang sanggar (pisang kepok) yang disisir atau dikerok dengan sendok dengan alasan bayi rewel karena lapar dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 dengan *p-value* 0,000. Ada hubungan sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 dengan *p-value* 0,002. Tidak ada hubungan perilaku ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 dengan *p-value* 1,000. Diharapkan PMB “M”

memberikan penyuluhan kesehatan serta pendidikan kesehatan mengenai pentingnya memberikan MP-ASI yang benar dan tepat usia serta cara memenuhi kebutuhan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk baduta.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Asih Dwi, Suryanti Tukiman, and Epi Dusra. 2018. "Hubungan Perilaku Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole." 8(November): 112–15.
- Atikah, R. Djoko Nugroho, and Siti Fatimah. 2017. "Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Dan MP-ASI Dengan Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5(3): 210–18.
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. 2020. *PROFIL KESEHATAN KOTA BOGOR 2019*. BOGOR.
- IDAI. 2015. *Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi Dan Batita Di Indonesia Untuk Mencegah Mal Nutrisi*. PERTAMA. ed. IDAI.
- Mulyanti, Mulyanti, and Sri Rahayu. 2021. "Optimalisasi Pemberian Mp-Asi Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 9(5): 696–701.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. PT.Rineka. Jakarta.
- Nurhayati, Tengku et al. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021." *Excellent midwifery journal* 4(2): 118–26.
- Parandari, Suci et al. 2021. "Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Pemberian Mp-Asi." *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)* 6(2): 138.
- Shofiyah, Siti. 2021. "Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (Mp) Asi Dini Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan." *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 12(1): 53–59.
- Surka, I Wayan, Ni Luh Marga Dianinta, and Ni Luh Gede Rosa Liyanti. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI) Dengan Status Gizi Pada Anak Umur 6-24 Bulan." *Jurnal Medika Usada* 1(1).
- Syarifuddin, and Isthafan Najmi. 2020. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 6(2): 946.
- Yulia Novika, J. 2019. "Analisis Kualitatif Praktik Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0–4 Bulan Di Wilayah Rajabasa Kota Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 15(2).